

ABSTRAK

NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT LAMPUNG *DUA CERITA TANGGAMUS TEMPO DULU: BANDAR NEGERI SEMUONG DAN MANTRA TELUK SEMAKA* SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA

Oleh

SINDI SILFIYANI

Cerita rakyat sebagai bagian dari khazanah sastra daerah mengandung nilai budaya yang merefleksikan pandangan hidup, norma, adat istiadat, serta sikap hidup masyarakat pendukungnya. Namun, pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran sastra di sekolah masih relatif terbatas, sehingga potensi nilai budaya yang terkandung di dalamnya belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan. Di sisi lain, kajian mengenai nilai budaya dalam cerita rakyat Lampung, khususnya *Dua Cerita Tanggamus Tempo Dulu: Bandar Negeri Semuong dan Mantra Teluk Semaka*, masih belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut serta implikasinya terhadap pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sumber data berupa teks cerita rakyat Lampung *Dua Cerita Tanggamus Tempo Dulu: Bandar Negeri Semuong dan Mantra Teluk Semaka* yang dibukukan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca secara cermat, menandai, dan mengklasifikasikan kutipan yang mengandung nilai budaya. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua cerita rakyat tersebut mengandung nilai budaya berupa nilai religius, etika, dan sosial. Ditemukan 93 data nilai budaya yang terdiri atas 45 data nilai etika, 28 data nilai religius, dan 20 data nilai sosial, dengan nilai etika sebagai nilai yang paling dominan. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran Sastra Indonesia di SMA, khususnya materi teks hikayat kelas X Kurikulum Merdeka. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Lampung relevan digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung pembentukan karakter dan apresiasi budaya lokal.

Kata kunci: nilai budaya, cerita rakyat Lampung, pembelajaran sastra.

ABSTRACT**CULTURAL VALUES IN LAMPUNG FOLKLORE *DUA CERITA TANGGAMUS TEMPO DULU: BANDAR NEGERI SEMUONG AND MANTRA TELUK SEMAKA* AND THEIR IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LITERATURE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL****By****SINDI SILLFIYANI**

Folklore, as part of regional literary heritage, contains cultural values that reflect the worldview, norms, customs, and ways of life of the supporting community. However, the use of folklore as a source of literature learning in schools remains limited, resulting in the underutilization of its cultural values in the educational process. In addition, studies on cultural values in Lampung folklore, particularly *Dua Cerita Tanggamus Tempo Dulu: Bandar Negeri Semuong and Mantra Teluk Semaka*, have not yet been conducted. Therefore, this study aims to describe the cultural values contained in the folklore and their implications for Indonesian Literature learning in senior high schools.

This study employed a qualitative approach using a descriptive analytical method. The data source consisted of the Lampung folklore text *Dua Cerita Tanggamus Tempo Dulu: Bandar Negeri Semuong and Mantra Teluk Semaka*, published by the Language Office of Lampung Province. Data were collected through documentation study by carefully reading, marking, and classifying quotations containing cultural values. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings revealed that the two folklore texts contain cultural values in the forms of religious, ethical, and social values. A total of 93 cultural value data were identified, consisting of 45 ethical values, 28 religious values, and 20 social values, with ethical values being the most dominant. The results of this study were implemented in Indonesian Literature learning at the senior high school level, particularly in the teaching of hikayat texts for Grade X under the Merdeka Curriculum. These findings indicate that Lampung folklore is relevant as teaching material to support character development and appreciation of local culture.

Keywords: cultural values, Lampung folklore, literature learning.